

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan sebuah proses bagi manusia memperoleh ilmu pengetahuan bahkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal. Dalam proses belajar guru sangat berpengaruh bagi proses belajar peserta didik karena guru yang akan membimbing peserta didik dalam memperoleh ilmu dan meningkatkan kemampuan. Dalam kurikulum, peserta didik dituntut memperoleh beberapa kemampuan atau aspek yang perlu dicapai tentu dengan adanya bimbingan dari guru. Hampir seluruh ilmu atau konsep yang dipelajari dalam mata pelajaran baik dalam pelajaran saintek maupun sosial memiliki aspek yang perlu dicapai bukan hanya diajarkan agar peserta didik mendapat ilmu dan mengetahui sebuah ilmu pengetahuan namun ada aspek yang perlu dicapai. Dalam kurikulum IPS untuk SMP terdapat peta kerja ilmiah yang berisi tentang :

“Mampu melakukan investigasi secara kritis dan rasional terhadap lingkungan dan masyarakat local, nasional dan internasional (ASEAN dan Benua) untuk membangun konektivitas ruang dan waktu, dan pengaruhnya, untuk menemukan solusi secara kreatif, logis, dan empiris, serta mengomunikasikannya melalui teknologi dengan penuh percaya diri dan beretika.”

Dalam peta kerja ilmiah diatas menandakan bahwa pendidikan Indonesia bukan hanya untuk membuat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan saja namun banyak aspek yang perlu dicapai dari sebuah ilmu pengetahuan. Dan hampir dari semua teori serta konsep yang diajarkan terdapat banyak tujuan lain yang tersirat agar peserta didik dapat memiliki kemampuan yang lebih, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan sosial, ketaqwaan dan aspek lain sebagainya.

Salah satu kompetensi peserta didik dalam kurikulum adalah mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial kompetensi tersebut terdapat dalam silabus IPS dan termasuk salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. baik peserta didik yang duduk dikelas VII maupun kelas IX. Namun ketika peneliti mengamati peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan program pengalaman lapangan peserta didik enggan mengemukakan pendapatnya terutama saat kegiatan belajar mengajar dikelas bahkan peserta didik menolak memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang sedang diajari oleh guru

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau lebih sering menunjuk orang lain untuk berbicara mengemukakan pendapat. Ada pula peserta didik yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat namun itu hanya terjadi pada beberapa peserta didik saja dan peserta didik yang memiliki kompetensi atau kemampuan mengemukakan pendapat cenderung hanya peserta didik yang sama tiap kali guru mencoba memberikan stimulus terhadap peserta didik dengan metode menanyakan materi atau hal – hal yang terkait kepada peserta didik.

Saat ini kurikulum lebih menekankan guru untuk mengajar dari dua arah, jika dahulu mengajar dipusatkan satu arah saja yakni hanya dari seorang guru namun kini guru dituntut mengajak peserta didik untuk turut aktif mengikuti pelajaran, segala kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dapat tercapai dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif saat ini menjadi hal yang perlu diterapkan oleh guru dengan segala model dan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi yang harus dicapai. Dalam pembelajaran IPS pun pembelajaran aktif sangat diperlukan. IPS yang lebih disudutkan pada bagaimana peserta didik mampu menjadi solusi bagi permasalahan sosial peserta didik harus lebih banyak dibawa kepada studi secara nyata. Dalam buku pembelajaran aktif halaman 4 terdapat pendapat dari seorang tokoh Bobbie DePorter dan Mike Hernacki dalam publikasinya yang terkenal berjudul *quantum learning* menyatakan bahwa : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, “30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dengan pendapat yang dikemukakan dan apa yang dialami penulis dengan 90% pembelajaran diperoleh dari apa yang dikatakan dan lakukan peserta didik akan memahami pelajaran yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran aktif tentunya yang mana melibatkan peserta didik dalam setiap aktifitas pembelajaran akan membuat peserta didik dapat mencapai tujuan dari IPS itu sendiri karena mendapatkan teori saja atau sebuah konsep belum tentu menjadikan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehari hari. Maka guru harus bisa merancang sebuah pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa memahami konsep atau teori yang diajarkan dan bukan hanya mengerti karena mengerti belum tentu memahami sedangkan memahami sudah tentu akan mengerti contoh dalam sebuah mata pelajaran matematika ketika saya mengeluhkan tidak bisa mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang sebelumnya diberikan ketika seorang guru memberikan rumus dan contoh soalnya maka itu tandanya saya belum mengerti namun apabila saya memahami bentuk soal sesulit apapun pasti dapat dipecahkan dengan

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah, seperti halnya guru matematika yang dapat memecahkan segala bentuk soal karena mereka sudah memahami rumus dan dapat mengaplikasikannya dalam soal apapun. Begitupun IPS jika peserta didik sudah memahami teori atau konsep yang disampaikan tentu peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya di masyarakat sehari – hari.

Banyak desain, model maupun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif atau memberikan stimulus pada peserta didik untuk dapat turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ada yang dengan memberikan peserta didik sebuah media dan peserta didik turut aktif mencari teori atau konsep terkait media, ada pula dengan memberikan peserta didik sebuah proyek pembelajaran membuat sebuah produk dengan kelompok ada juga dengan cukup lebih sering melemparkan pertanyaan atau sebuah pemikiran kepada peserta didik dan berbagai cara lainnya. Saat ini sudah banyak metode maupun model yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas dengan banyak membaca berbagai sumber, guru dapat dengan mudah menentukan metode yang pas dalam memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif. Namun tak sedikit kritik mengenai pembelajaran aktif apakah dapat membuat peserta didik memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran aktif atau hanya sebatas menjadikan peserta didik aktif saja, ada pula kritik bagaimana dengan adanya peserta didik yang unggul dan tidak unggul. tentu penggunaan metode dan model yang tepat dapat menjawab pertanyaan tersebut karena tidak semua metode dan model dapat digunakan pada setiap materi, teori atau konsep atau pada semua pelajaran, gurulah yang harus cermat memilah metode bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran aktif terdapat berbagai macam metode bagaimana membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada yang dengan pembelajaran aktif secara personal maupun kooperatif atau secara kelompok, Ada pula yang dengan pendekatan demokrasi atau dengan diskusi dan berbagai macam metode lainnya. Diskusi merupakan salah satu metode yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran penjelasan metode diskusi banyak terdapat dalam buku – buku bertema pembelajaran aktif agar pematerian tidak hanya satu arah dalam artian hanya guru yang memberikan materi diskusi dapat menjadi alternatif pembelajaran dua arah dan guru tidak perlu banyak bicara mengenai materi yang diajarkan cukup berikan bekal materi kepada peserta didik selebihnya serahkan kepada peserta didik dalam diskusi kelompoknya. Banyak sekolah menerapkan metode diskusi dalam aktifitas pembelajaran dikelas, diskusi juga merupakan salah satu metode yang paling mudah digunakan dalam aktifitas pembelajaran.

Diskusi yang banyak terdapat dalam buku keaktifan peserta didik selalu dikatakan menjadi salah satu metode yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan memiliki beberapa kompetensi yang menurut banyak para ahli mengatakan terdapat dalam diskusi jika diterapkan. Menurut prof. Dr. Hamzah B.Uno,M.Pd dan Nurdin Mohamad, S.Pd, M.Si dalam bukunya “*Belajar dengan pendekatan PAILKEM*” Mengemukakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

Namun tidak sedikit peserta didik yang enggan turut aktif dalam kegiatan diskusi kecil atau *Buzz Group* hanya sebagian peserta didik yang ikut berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut yang menjadi acuan penelitian, apakah dalam diskusi yang dipercaya dapat menjadi metode seorang peserta didik memiliki kompetensi dapat benar – benar membuat peserta didik memiliki kompetensi tersebut ataukah malah sebaliknya terutama dalam mengemukakan pendapat. Ketika dalam kelompok kecil peserta didik saja masih ada yang enggan mengemukakan pendapat apalagi dalam diskusi besar atau dalam kegiatan pembelajaran secara umum saat guru hendak mengajak peserta didik aktif tanpa metode yang diterapkan seperti diskusi kelompok ataupun metode lainnya. Dengan judul “**Pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS**” peneliti akan menggunakan model penelitian eksperimen peneliti akan meneliti apakah metode diskusi *Buzz Group* dapat membuat peserta didik mampu mengemukakan pendapat bukan hanya pada kelompok kecil *Buzz Group* saja namun pada saat kegiatan pembelajaran secara umum.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Kemampuan diskusi peserta didik masih terbilang rendah, 2) Hanya sebagian peserta didik yang turut aktif dalam aktifitas pembelajaran, 3) Peserta didik belum berani mengemukakan pendapat.

Untuk membatasi kajian penelitian ini, ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti untuk merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Seberapa besar metode konvensional pada kelas kontrol berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat pada pelajaran IPS di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung?
2. Seberapa besar metode diskusi *Buzz Group* pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada pelajaran IPS di kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana metode diskusi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Secara Khusus

Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh peneliti antara lain :

- 1) Pengaruh dari metode diskusi dalam pembelajaran aktif di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS
- 2) Pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap kompetensi peserta didik khususnya kompetensi mengemukakan pendapat pada pelajaran IPS
- 3) Perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas control.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan mengenai salah satu metode pembelajaran aktif yaitu metode diskusi *Buzz Group*
- b. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran seberapa besar pengaruh terhadap kompetensi peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti : dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap metode diskusi *Buzz Group* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi bekal ketika peneliti menghadapi dunia profesi kelak saat menjadi seorang guru.
- b. Bagi guru : menjadi bahan masukan dalam menerapkan metode diskusi *Buzz Group* yang dapat membantu peserta didik memiliki kompetensi khususnya kemampuan mengemukakan pendapat
- c. Bagi siswa : meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang mengapa peneliti mengambil judul dan melakukan penelitian ini dengan judul tersebut disusul dengan adanya identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang membuat peneliti yakin melaksanakan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis peneliti yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti yang berisi beberapa komponen diantaranya : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, uji instrument, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN BAHASAN

Bab IV berisi tentang pemaparan mengenai segala bentuk informasi yang peneliti temukan di lapangan dengan melalui tahap analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian seperti yang dipaparkan dalam bab I. Pada bab ini peneliti juga memaparkan hasil hipotesa yang telah dikemukakan berdasarkan pada temuan data di lapangan.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V berisi tentang pemaparan simpulan, implikasi dan rekomendasi sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar sumber – sumber terkait dengan penelitian seperti teori – teori pendapat para ahli dan segala sumber yang membantu memperkaya khazanah penelitian ini.